

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENJAS PADA PERMAINAN BULUTANGKIS: *SYTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Adam Adilfi Zahara¹, Sucipto², Carsiwan³

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat,
Indonesia

Email: adamadilfi27@upi.edu, pjkr.sucipto@upi.edu, carsiwan@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran penjas pada permainan bulutangkis dengan menggunakan metode *systematic literature review* (SLR). Database yang digunakan untuk mencari literatur adalah semua data yang ada pada *google scholar* yang kemudian di cari melalui *publish or perish 8*. Jenis data yang dicari pada penelitian ini adalah artikel dengan rentang waktu 5 tahun terakhir yang terbit pada jurnal nasional terakreditasi dan dapat diakses secara terbuka (*open acces*). Hasil identifikasi data menyebutkan bahwa terdapat berbagai perbedaan dampak yang muncul pada setiap model pembelajaran yang diterapkan, mulai dari ranah kognitif, psikomotor hingga afektif. dan juga ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat pada setiap tujuan pembelajaran dapat membuat pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Keywords: *Model Pembelajaran Penjas, Bulutangkis, Sytematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Sebagai bagian penting dari kurikulum pendidikan, pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam pengembangan siswa secara holistik. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan holistik melalui aktivitas jasmani dengan tujuan mengembangkan individu secara organik, neuromedis, intelektual, sosial, emosional dan spiritual (Mawarti, 2009). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjas) menjadi fokus perhatian di dunia pendidikan karena perannya yang mendalam dalam membentuk karakter, meningkatkan kesehatan fisik, dan memajukan aspek-aspek kognitif serta sosial siswa. Dalam upaya untuk memperkaya pembelajaran olahraga, khususnya permainan bulutangkis, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Penjas menjadi esensial.

Seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan, terdapat kebutuhan untuk merinci secara lebih mendalam bagaimana model pembelajaran Penjas dapat diaplikasikan secara efektif dalam konteks permainan bulutangkis. Sebagaimana diungkapkan oleh (Allinder, 1994) Pendidikan jasmani tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan kognisi dan interaksi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menggali konsep penerapan model pembelajaran Penjas pada permainan bulutangkis untuk mengeksplorasi potensi pengembangan holistik siswa melalui model model pendekatan pada penjas.

Dalam tulisan ini, kita akan menelusuri berbagai model pembelajaran Penjas yang telah diaplikasikan pada permainan bulutangkis, mengutip kerangka kerja yang telah dikembangkan oleh peneliti-peneliti terkemuka di bidang ini. Dengan mendalaminya, diharapkan kita dapat memberikan kontribusi signifikan untuk pengembangan strategi pembelajaran olahraga yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan. Sejalan dengan visi tersebut, kutipan di atas menggarisbawahi pentingnya pendekatan Penjas dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa, yang melibatkan aspek fisik, kognitif, dan sosial secara seimbang.

Pentingnya penerapan model pembelajaran Penjas pada permainan bulutangkis tidak hanya tercermin dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan fisik, melainkan juga dalam menggali potensi siswa dalam aspek-aspek kognitif dan sosial mereka. Sebagaimana disorot oleh (Martin dan Veal 2005), Pendekatan pendidikan jasmani yang holistik memberikan

landasan yang kokoh untuk pengembangan diri secara menyeluruh, mencakup perkembangan fisik, kognitif, dan sosial.

Melalui tinjauan literatur, kita akan membahas penelitian-penelitian terkini yang mengeksplorasi aplikasi konkret model pembelajaran Penjas pada permainan bulutangkis. Lebih jauh lagi, kita akan mengeksplorasi implikasi sosial dari penerapan model model pembelajaran dalam penjas, termasuk bagaimana pembelajaran melalui olahraga dapat membentuk sikap sportif, kerjasama dalam tim, dan rasa tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh(Hellison, 2011), Pendidikan jasmani berperan penting dalam pembentukan karakter siswa dan pengembangan keterampilan sosial yang dapat diterapkan sepanjang hidup mereka.

Dengan demikian, melalui artikel ini, kita berharap dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang potensi positif penerapan model pembelajaran Penjas pada permainan bulutangkis, merangsang penelitian lebih lanjut, dan memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan kurikulum pendidikan jasmani yang lebih holistik dan efektif.

METODE

Penelitian ini dipandu dengan pendekatan sistematis dengan bentuk review literatur yang sistematis. *Systematic literature review* (SLR) yang di pandu dengan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses). PRISMA adalah panduan berbasis diagram alur dan bukti yang dirancang untuk membantu penulis tinjauan literatur sistematis (Pati & Lorusso, 2017). Dalam SLR, tujuan mengevaluasi bukti secara kritis sangatlah penting karena memberikan pemahaman kepada pembaca tentang kualitasnya. Evaluasi ini sering kali berkaitan langsung dengan kriteria inklusi/eksklusi. Para penulis hanya menyajikan literatur dengan kualitas terbaik. Tinjauan pustaka berbasis PRISMA memiliki tiga manfaat berbeda: tinjauan pustaka dapat mendefinisikan pertanyaan penelitian secara metodis dan eksplisit, menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, dan berupaya mencari basis data literatur ilmiah dalam waktu yang ditentukan (Shaffril et al., 2018).

Basis data yang digunakan dalam peninjauan literatur ini adalah *Publish or Perish 8*. *Publish or perish 8* menilai dampak publikasi jurnal menggunakan situs web. Halaman ini memiliki kriteria minimum yang diperlukan untuk mencari publikasi jurnal di Google scholar dengan cepat dan mudah dalam tiga langkah (Will, 2016). *Publish or perish 8* digunakan dalam penelitian ini karena mudah diakses dan merupakan mesin pencari yang sering digunakan oleh para mahasiswa. Objek penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Penjas Pada Permainan Bulutangkis.

Berdasarkan hal tersebut, RQ: “Model Pembelajaran Penjas apa yang efektif dan efisien terhadap permainan bulutangkis ?” *Research Question* (RQ) yang telah dikembangkan akan memajukan penelitian ini ke tahap identifikasi, yaitu tahap pertama tinjauan literatur sistematis. Menemukan kata kunci untuk tujuan pencarian informasi merupakan bagian dari fase ini. Pada tahap ini, kata kunci dari berbagai artikel sebelumnya ditampilkan. Tujuannya adalah untuk membuat string pencarian atau susunan kata kunci. Terdapat 50 dokumen yang ditemukan menggunakan string pencarian yang dikompilasi menggunakan *Publish or perish*.

Tabel 1. Kata kunci dalam pencarian data

Basis data kata kunci

Publish or perish Alintitle : “Model Pembelajaran Penjas” Dan “Bulutangkis”

Selanjutnya, pada tahap kedua dilakukan *screening* atau penyaringan dalam tinjauan literatur. Tahap ini memisahkan artikel yang masuk ke dalam ruang lingkup penelitian dan artikel yang tidak masuk ke dalam ruang lingkup penelitian yang diambil. Proses *screening*

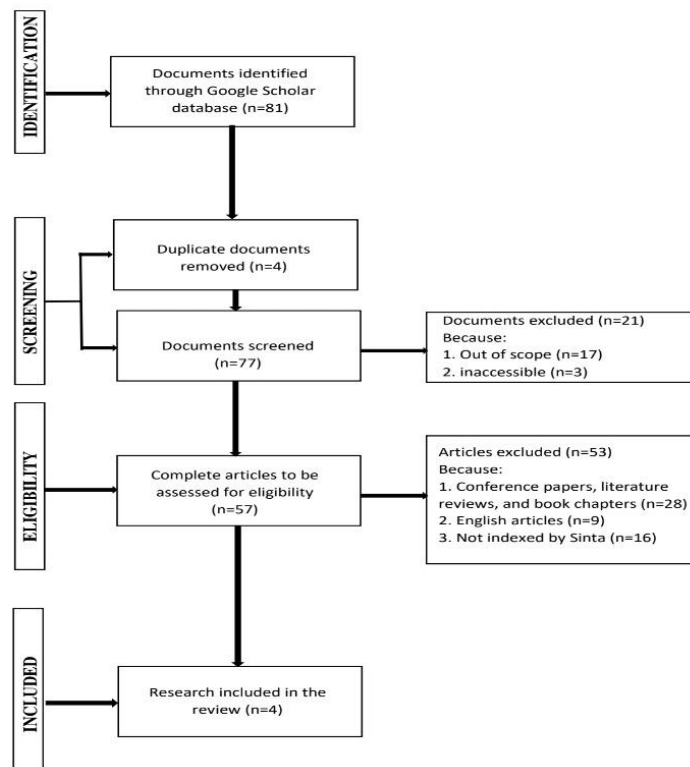
dilakukan dengan menyeleksi judul dan abstrak yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang terdiri dari 50 dokumen yang sesuai kriteria kata kunci penelitian. Kemudian, dari berbagai judul dan abstrak yang sudah diunduh penulis mengelompokkan judul-judul artikel sesuai topik yang dibahas dalam artikel tersebut. Setelah itu, penulis menentukan topik artikel yang menarik untuk melakukan tinjauan literatur sistematis. Penulis menentukan topik “Penerapan Model Pembelajaran Penjas Pada Permainan Bulutangkis” dan menyisakan 7 dokumen yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Tahap ketiga dalam tinjauan literatur sistematis adalah dilakukan proses uji kelayakan. Setiap dokumen yang lolos pada tahap sebelumnya akan melalui tahap pencantuman dan eksklusi dokumen secara manual. Eksklusi dokumen dilakukan sesuai dengan kriteria dokumen yang diinginkan oleh penulis. Penulis harus memastikan bahwa dokumen telah sesuai dengan kriteria penelitian. Artikel yang telah ditinjau secara menyeluruh selanjutnya masuk ke tahap proses tinjauan sistematis. Pada penelitian ini, penulis mempunyai 3 kriteria. Pertama, tahun terbit artikel adalah 5 hingga 6 tahun terakhir yaitu dari 2018 hingga 2023. Kedua, dokumen harus bersifat empiris. Apabila ada jenis dokumen seperti *book chapter*, *artikel review* dan *conference paper* maka tidak dimasukkan karena dianggap bukan sumber data primer. Ketiga, penelitian berbahasa Indonesia

Tabel 2. Tahap Eksklusi dan Inklusi

Kriteria	Eksklusi	Inklusi
Rentang Waktu	<2018 dan >2023	2018-2023
Jenis Dokumen	Book chapter, artikel review, conference paper	Artikel Penelitian
Bahasa	Non Indonesia	Indonesia

Pada tahap kelayakan terdapat 4 yang tersisa pada tahap *screening* 3 dokumen dihapus karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi penulis sehingga tersisa 4 dokumen yang memenuhi kriteria inklusi ini. Berikut ini adalah flowchart PRISMA (Gambar 1) yang memandu dalam penelitian ini.



Gambar 1. Diagram alir PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bedasarkan hasil penelitian data yang dilakukan menggunakan SLR terdapat 81 data yang kemudian diseleksi menjadi 6 data berbentuk artikel yang masuk kedalam proses akhir review. Kemudia 6 data artikel yang terpilih akan masuk kedalam tahapan review. Hasil review dalam penelitian ini dituju untuk memberi gambaran tentang penerapa model pembelajaran penjas pada permainan bulutangkis.

Tabel 3. *Selected Primary Study.*

Paper ID	Title	Author	Year	Journal	Publisher	Index
A1	Pengaruh Penerapan Pembelajaran <i>Cooperative Blended</i> pada Kemenarikan Pembelajaran Bulutangkis	Giri Prayogo	2018	BIORMA TIKA	FKIP Universitas Subang	Sinta 4
A2	Pengaruh Model Pembelajaran Simulasi Terhadap Hasil Belajar Pukulan Lob Dalam Permainan Bulutangkis	Angga Nugraha, Heru Sulistiadinata	2020	Journal of Physical and Outdoor Education	STKIP Pasundan Press	Sinta 4
A3	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Circuit Training Terhadap Keterampilan Servis Pendek Dalam Permainan Bulu Tangkis Pada Atlet SMP Sabila Tahun Ajaran 2020/2021	Mahdi Siagian, Ahmad Dewi Maya Sari	2021	Jurnal Dunia Pendidikan	Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna	Sinta 5
A4	Implementasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Pembelajaran Bulutangkis	Manaf darmawan, Yusuf Hidayat, Tite Juliantine.	2022	Jurnal Pendidikan Olahraga Raga	LPPM IKIP PGRI Pontianak	Sinta 3

Tabel 4. *Results of the Article Review*

Paper ID	Study Design / Method	Study Result
A1	Kuantitatif, dengan metode <i>pre-experimental One Group Pretest – Posttest Design</i>	Penerapan model pembelajaran <i>cooperativeblended</i> telah berhasil meningkatkan kemenarikan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teknik pukulan lob permainan bulutangkis
A2	Kuantitatif dengan metode <i>quasy</i> eksperimen	Hasil penelitian menemukan bahwa telah terdapat peningkatan pada kemampuan pukulan lob siswa dan terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran simulasi dengan model pembelajaran drill
A3	Kuantitatif, dengan metode <i>pre-experimental One Group Pretest – Posttest Design</i>	Terdapat pengaruh yang dihasilkan melalui penerapan model pembelajaran berbasis <i>circuit training</i> terhadap keterampilan servis pendek dalam permainan bulu tangkis pada atlet SMP.
A4	Kuantitatif, dengan metode <i>pre-experimental One Group Pretest – Posttest Design</i>	Ditemukan bahwa model pembelajaran <i>cooperative</i> Learning dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan interaksi sosial dalam permainan bulutangkis secara signifikan,

Pembahasan

Kesatu, penelitian yang dilakukan oleh Giri Prayogo pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Cooperative Blended Pada Kemenarikan Pembelajaran Bulutangkis” penelitian ini menggunakan *pre eksperimen One Group Pretest – Posttest Design*, didalam penelitian ini terdapat perbandingan kemenarikan pembelajaran. Pada hasil pretest didapat presentase sebesar 55.79 yang artinya kurang baik, kemudian setelah diberikan perlakuan (*posttest*) didapat nilai presentase sebesar 82,17 yang artinya baik. Penerapan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran tipe STAD yang di padukan dengan Media online EDMODO yang Dikeman dalam pembelajaran *cooperativeblended*. Berdasarkan data tersebut *cooperativeblended* berpengaruh terhadap peningkatan kemenarikan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi tektik pukulan lob permainan bulutangkis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Angga Nugraha dan Heru Sulistiadinata pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh model pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar pukulan lob dalam permainan bulutangkis” penelitian ini menggunakan metode *quasy* eksperimen. Teedapat peningkatan rata-rata dengan nilai 8 pada kelompok sampel dan terdapat peningkatan rata-rata dengan nilai 1 pada kelompok kontrol. Kemudian setelah melalui proses pengumpulan dan penghitungan data di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 16,66 > 1,729$ yang artinya, bahwa model simulasi memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar pukulan lob dalam permainan bulutangkis siswa kelas IX SMA. Dan juga terdapat perbedaan pengaruh dari data yang sudah di peroleh antara model pembelajaran simulasi dengan model pembelajaran drill terhadap hasil pukulanl lob dengan bukti data yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,33 > 2,43$.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mahdi Ahmad Siagian dan Dewi Maya Sari pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Circuit Training Terhadap Keterampilan Servis Pendek Dalam Permainan Bulu Tangkis Pada Atlet SMP Sabila Tahun Ajaran 2020/2021” pada data *posttest* didapati data bahwa 50% sampel masuk kedalam kategori baik 40% dalam kategori sedang dan 10% dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa diperoleh peningkatan yang signifikan

terhadap sampel yang diteliti. Tes ini dilakukan melalui penerapan Latihan lari *multistage* yang di bantu menggunakan CD atau *Software multistage* lainnya. Peningkatan ini di buktikan melalui hasil uji-t dengan $t_{hitung} 2.810 > t_{tabel} 2.228$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis circuit training memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan service pendek dalam permainan bulutangkis pada atlet SMP.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Manaf darmawan, Yusuf Hidayat dan Tite Juliantine pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Pembelajaran Bulutangkis” penelitian ini dilakukan selama 6 minggu dalam 12 kali pertemuan dengan melakukan *Pretest – Posttest*. Hasil *pretest* keseluruhan menunjukkan presentase sebesar 83,12% kemudian setelah melakukan *posttest* terdapat peningkatan hasil sebesar 91,1% berdasarkan keseluruhan presentase tersebut terdapat diagram observasi hasil uji peningkatan presentase keseluruhan mulai dari observasi pertama(68,24) hingga terakhir yaitu ke enam (76,88%). maka dari itu terdapat pengaruh melaui model pembelajaran cooperavite learning terhadap interaksi social dengan adanya peningkatan sebesar 7,98%.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang sudah direview didalamnya disebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative blended* berpengaruh terhadap meningkatnya ketertarikan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi teknik pukulan lob permainan bulutangkis pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 40 Jakarta (Prayogo, 2018), kemudian terdapat perbedaan pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran simulasi dengan model pembelajaran drill terhadap hasil belajar pukulan lob, dengan pernyataan bahwa model simulasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pukulan lob dalam permainan bulutangkis (Nugraha & Sulistadinata, 2020). Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan yang juga diberikan oleh model pembelajaran *circuit training* terhadap keterampilan service pendek dalam permainan bulutangkis pada atlet SMP (Siagian & Sari, 2021) kemudian cooperative learning juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berinteraksi secara sosial pada pembelajaran bulutangkis (Darmawan et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur diatas dapat dinilai bahwa terdapat perbedaan tujuan dan juga dampak yangberbeda dari setiap penerapan model pembelajaran yang dilakukan. Beberapa model pembelajaran diatas memaparkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran dapat mencapai hasil dari tujuan pembelajaran tersebut, mulai dari peningkatan hasil belajar secara kognitif, psikomotor ataupun afektif. serta kita juga dapat membandingkan model-model pembelajaran agar proses penerapan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, M., Hidayat, Y., & Juliantine, T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Pembelajaran Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(1), 172–184. <https://doi.org/10.31571/jpo.v11i1.3933>
- HAM, S., SE, K., & SF, S. (2018). A systematic review on Asian’s farmers’ adaptation practices towards climate change. *Science of The Total Environment*, 644, 683–695.
- Mawarti, S. (2009). Permainan Bolavoli Mini Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2), 67–72.

- Nugraha, A., & Sulistiadinata, H. (2020). Pengaruh model pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar pukulan lob dalam permainan bulutangkis. *Jpoe*, 2(2), 228–238. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v2i2.62>
- Pati, D., & Lorusso, L. N. (2017). How to Write a Systematic Review of the Literature. *HERD: Health Environments Research & Design Journal*, 11(1), 15–30. <https://doi.org/10.1177/1937586717747384>
- Prayogo, G. (2018). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Cooperative Blended Pada Kemenarikan Pembelajaran Bulutangkis. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(01).
- Shaffril, H. A. M., Krauss, S. E., & Samsuddin, S. F. (2018). A systematic review on Asian's farmers' adaptation practices towards climate change. *The Science of the Total Environment*, 644, 683–695. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2018.06.349>
- Siagian, M. A., & Sari, D. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Circuit Training Terhadap Keterampilan Servis Pendek Dalam Permainan Bulu Tangkis Pada Atlet SMP Sabila Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 1(2), 42–46.
- Will, A. (2016). *Publish or perish tutorial*. Harzing.Com.